

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Parkir

Parkir merupakan bagian dari moda transportasi lalu lintas dan angkutan jalan. Sesuai dengan Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996, Parkir adalah kendaraan dalam waktu sementara tidak bergerak dan berada di suatu tempat. Tempat parkir adalah lokasi yang telah ditentukan untuk kendaraan parkir, bisa di tepi jalan umum atau di badan jalan, bangunan umum atau plataran.

2.2. Fasilitas Parkir

Menurut Direktur Jenderal Perhubungan Darat 1996, berdasarkan penempatan dalam operasional sehari-hari fasilitas parkir terdapat dua jenis parkir.

1. Fasilitas parkir pada badan jalan (*on street parking*)

Parkir pada badan jalan (*on street parking*) adalah kendaraan parkir dengan memanfaatkan di badan jalan, perkotaan biasanya menerapkan sistem parkir ini dikarenakan tidak memiliki lahan khusus yang dapat digunakan untuk parkir, penempatannya terdiri.

- a. parkir pada badan jalan tanpa pengendalian parkir.
- b. parkir pada kawasan parkir dengan pengendalian parkir.

2. Fasilitas parkir di luar badan jalan (*off street parking*)

Parkir luar badan jalan (*off street parking*) adalah kendaraan parkir di suatu lahan atau gedung yang khusus dibuat untuk ruang parkir yang berguna sebagai penunjang kegiatan, penempatannya terdiri.

- a. fasilitas parkir untuk umum, adalah tempat berupa gedung parkir atau taman parkir untuk umum yang diusahakan sebagai kegiatan tersendiri.
- b. fasilitas parkir sebagai fasilitas penunjang, yaitu fasilitas parkir yang berupa gedung parkir yang berguna sebagai penunjang suatu kegiatan pada bangunan utama.

Menurut Peraturan Daerah Sleman Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Perparkiran, penyediaan fasilitas parkir di badan jalan dikelola oleh pemerintah daerah. Pengolahan parkir di tempat khusus / parkir di luar badan jalan dapat dikelola oleh pemerintah daerah atau dapat diselenggarakan oleh orang atau badan yang harus mendapatkan perizinan pengelolaan parkir oleh bupati.

2.3. **Kebutuhan Ruang Parkir**

Jenis peruntukan kebutuhan parkir berdasarkan Direktur Jendral Perhubungan Darat (1996), dibagi menjadi dua.

- a. Kegiatan parkir tetap.
 - 1) Pusat perdagangan eceran atau swalayan.
 - 2) Pusat perdagangan.
 - 3) Pusat perkantoran swasta atau pemerintahan.

- 4) Tempat rekreasi.
 - 5) Hotel atau tempat penginapan.
 - 6) Rumah sakit.
 - 7) Sekolah.
 - 8) Pasar.
- b. Kegiatan parkir bersifat sementara.
- 1) Rumah ibadah.
 - 2) Tempat pertandingan olahraga.
 - 3) Bioskop.
 - 4) Tempat pertunjukan.

Daya Tarik tempat rekreasi mempengaruhi kebutuhan ruang parkir. Pada hari-hari libur terdapat peningkatan kebutuhan parkir daripada hari biasa. Kebutuhan parkir didasarkan pada luar area tempat rekreasi.

Tabel 2.1. Kebutuhan SRP Tempat Rekreasi

| | | | | | | | | | |
|---|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|------|------|
| Luas Area Total (100m ²) | 50 | 100 | 150 | 200 | 400 | 800 | 1600 | 3200 | 6400 |
| Kebutuhan (SRP) | 103 | 109 | 115 | 122 | 146 | 196 | 295 | 494 | 892 |

sumber : Direktur Jendral Perhubungan Darat, 1996

2.4. Karakteristik Parkir

Menurut Hoobs, (1995) karakteristik parkir adalah indikator – indikator yang mempengaruhi kondisi area parkir. Ada enam indikator yang mempengaruhi parkir.

1. Durasi parkir

Durasi parkir adalah lama kendaraan memakai fasilitas parkir.

2. Volume parkir

Volume parkir adalah jumlah kendaraan yang berada atau menempati pada suatu lahan parkir.

3. Indeks parkir

Indeks parkir adalah *presentase* lahan parkir yang digunakan kendaraan saat menempati lahan parkir tersebut.

4. Pergantian parkir (*turn-over*)

Pergantian parkir adalah tingkat yang menunjukkan penggunaan lahan parkir, yang diperoleh dari volume parkir dibagi luas lahan parkir pada waktu tertentu.

5. Kapasitas parkir

Kapasitas parkir adalah jumlah kendaraan yang dapat ditampung oleh lahan parkir.

6. Akumulasi parkir

Akumulasi parkir adalah jumlah kendaraan yang menempati lahan parkir dalam periode waktu tertentu.